

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen memiliki tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan penyebab hipotesis mengenai sebab manipulasi dalam banyak detail struktural, frekuensi kehadiran suatu grup dan pengukuran *pretest*, untuk dapat mengetahui apa yang terjadi jika dilakukan atau tidak dilakukannya *treatment* (perlakuan) (Shadis, Cook, dan Campbell, 2002). *Quasi experimental* harus mengikuti tiga syarat, yaitu (1) harus ada kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan; (2) harus ada pengukuran sebelum perlakuan (*pretreatment*) dan setelah perlakuan (*posttreatment*); (3) harus ada model eksplisit yang memperlihatkan perbedaan antara kelompok *treated* dan *untreated* yang tidak memberikan efek *treatment* (Kenny, 1975).

Penelitian ini menggunakan desain *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design* dengan teknik *simple random sampling*. Pada dasarnya, memang kuasi eksperimen sulit untuk mengontrol variabel luar, namun dalam penelitian ini diterapkan desain eksperimen murni untuk membantu dalam pengambilan sampel yang digunakan untuk kelompok kontrol dan eksperimen secara random. Desain *Pretest-Posttest Control Group Design* dilakukan dengan dua kelompok yang dipilih secara random atau acak. Kedua kelompok diberikan pretest untuk melihat keadaan awal atau perbedaan dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil yang baik menunjukkan jika hasil pretest antar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2011, hlm 112-113).

TABEL 3.1
DESAIN KUASI EKSPERIMEN:
NON EQUIVALENT PRETEST-POSTTEST CONTROL GROUP

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O _o	X	O _o
Kontrol	O _o		O _o

Keterangan:

- X : *Treatment* (Perlakuan terhadap kelas eksperimen) dengan Pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang
- O_o : Tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen
- O_o : Tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen

- O_o : Tes awal (*pretest*) pada kelas kontrol
- O_o : Tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seperangkat unit analisis lengkap yang sedang diteliti. Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006, hlm. 111). Dalam hal ini, populasi memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri di Kabupaten Garut. Pemilihan SMA dilakukan dengan memperhatikan akreditasi sekolah dan nilai ujian nasional pada seluruh SMA Negeri di Kabupaten Garut.

Setelah menentukan populasi, maka subjek penelitian ditetapkan siswa SMA Negeri 2 Garut. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan (1) dari 32 SMA Negeri di Kabupaten Garut umumnya terakreditasi A termasuk SMA Negeri 2 Garut yang dapat dikatakan mewakili populasi dan berada pada tingkatan rerata (BPS Kabupaten Garut, 2018); (2) belum terdapat penelitian yang sama dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti; dan (3) belum terdapatnya pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal di sekolah tersebut.

Sampel kelas dalam penelitian ini dipilih melalui teknik simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari subjek dalam subjek penelitian dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada memiliki kesamaan atau homogen. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, diasmping mempertimbangkan waktu, tenaga, dan pembiayaan (Darmawan, 2014, hlm. 138).

Sampel harus bersifat mewakili (*representative*), yang berarti harus mewakili populasi, karena sampel merupakan cerminan populasi (Sanjaya, 2015, hlm. 228). Untuk menentukan sampel kelas, sampel kelas terdiri dari kelas X, XI, dan kelas XII. Kelas XII tidak dipilih karena tidak memungkinkan mengingat waktu belajar di kelas sudah tidak efektif. Kelas X dipilih karena berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) sesuai dengan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang. Sampel kelas dilakukan pemilihan secara acak pada kelas X jurusan IPA dan IPS. Setelah dilakukan pemilihan secara acak, maka terpilihlah

kelas X MIPA 8 dan X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 7 dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol.

TABEL 3.2
KARAKTERISTIK SAMPEL PENELITIAN

Eksperimen				Kontrol			
Kelas X MIPA 8		Kelas X IPS 1		Kelas X MIPA 7		Kelas X IPS 2	
30 Siswa		28 Siswa		27 Siswa		30 Siswa	
L: 8	P: 22	L: 8	P: 20	L: 8	P: 19	L: 13	P: 17

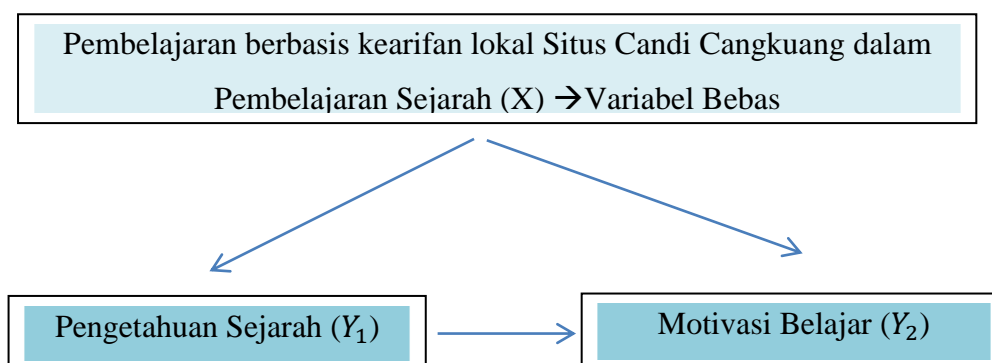
3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Pembelajaran berbasis kearifan lokal Situs Candi Canguang dalam Pembelajaran Sejarah (X) merupakan variabel bebas yaitu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang mengalami perubahan. Variabel terikat dalam penelitian adalah Pengetahuan Sejarah siswa (Y_1) dan Motivasi Belajar siswa (Y_2).



3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional untuk variabel bebas atau variabel eksperimen dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal Situs Candi Canguang, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa. Untuk menghindari salah paham, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah sumber pengetahuan yang diselenggarakan dinamis, berkembang dan diteruskan oleh populasi tertentu yang terintegrasi dengan

pemahaman mereka terhadap alam dan budaya sekitarnya. Pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal diartikan sebagai pembelajaran sejarah yang menjadikan kearifan lokal yang terdapat dalam lingkungan sekitarnya sebagai sumber materi atau sumber pengetahuan dalam pembelajaran di kelas.

3.4.2 Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Situs Candi Canguang

Pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Canguang yaitu pembelajaran sejarah yang menjadikan kearifan lokal Situs Candi Canguang sebagai sumber materi atau sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran. Situs Canguang merupakan situs yang menyimpan sejumlah tinggalan arkeologi dari berbagai masa dalam satu kesatuan ruang (*multi component sites*). Mulai dari masa prasejarah berupa alat-alat obsidian, gerabah, dan sarana pemujaan, masa Hindu Buddha berupa candi Hindu Saiwa, dan masa Islam berupa makam. Situs Canguang didukung pula oleh keberadaan masyarakat adat Kampung Pulo. Identifikasi kearifan lokal Situs Candi Canguang dilakukan melalui eksplorasi langsung Situs Candi Canguang.



GAMBAR 3.1 CANDI CANGKUANG



GAMBAR 3.2 ARCA DEWA SIWA



GAMBAR 3.3 MAKAM ARIF MUHAMMAD



GAMBAR 3.4 CANDI CANGKUANG DAN MAKAM ARIF MUHAMMAD



GAMBAR 3.5 KOMPLEK KAMPUNG PULO



GAMBAR 3.6 NASKAH KHOTBAH JUMAT

Pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang dalam penelitian ini dilaksanakan melalui ekskursi atau perjalanan, dimana siswa diajak untuk melihat langsung terhadap objek. Jenis ekskursi yang dilakukan adalah dengan karya wisata. Pembelajaran ini dilakukan pada kelas eksperimen melalui tahapan, (1) persiapan, yaitu mempersiapkan kondisi belajar siswa, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, serta memberikan apersepsi dan motivasi terkait dengan materi; (2) mengamati/memberikan stimulus, yaitu berupa pemberian stimulus yaitu dengan membangun kedekatan emosional dan intelektual siswa melalui materi Situs Candi Cangkuang; (3) pemahaman, berupa penegasan materi, pemberian bahan ajar tentang Situs Candi Cangkuang; (4) eksplorasi, diskusi dan penugasan dengan eksplorasi berbagai sumber peninggalan sejarah yang terdapat di Situs Candi Cangkuang; (5) penyajian, yaitu dengan menyampaikan hasil eksplorasi atau hasil pengamatan berupa laporan tertulis; dan (6) penutup, berupa refleksi dari pengalaman siswa setelah mengeksplorasi kearifan lokal Situs Candi Cangkuang yang memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3.4.3 Pembelajaran Sejarah Model Konvensional

Pembelajaran sejarah model konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pembelajaran sejarah model konvensional dalam penelitian ini adalah pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disajikan adalah materi mengenai Kerajaan Pajajaran dan kaitannya dengan Situs Candi Cangkuang. Pembelajaran konvensional ini dilakukan pada kelas kontrol. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan tahapan; (1) persiapan, guru dan siswa menyiapkan kondisi belajar; (2) pelaksanaan, guru menyampaikan materi mengenai Kerajaan Pajajaran dan Situs Candi Cangkuang kepada siswa; (3) tanya jawab, setelah mendapatkan materi, guru menyiapkan pertanyaan yang diberikan kepada siswa, proses tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa; dan (4) penutup, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan, kemudian guru mengakhiri pembelajaran.

3.4.4 Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh memiliki tiga jenis, yaitu pengaruh positif, pengaruh negatif, dan pengaruh netral. Pengaruh positif dari penelitian ini adalah sebagai peningkatan pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang. Pengaruh negatif dari penelitian ini diartikan sebagai penurunan pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang. Pengaruh netral dari penelitian ini diartikan bahwa pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa.

3.4.5 Pengetahuan Sejarah

Aspek dan komponen pengetahuan sejarah dalam penelitian ini dikembangkan dari laporan yang berjudul *General Education Assessment Report For Historical Knowledge* (2016) untuk jurusan Sejarah di Fordham University, New York. Berikut komponene indikator pengetahuan sejarah dalam penelitian ini adalah

TABEL 3.3
KOMPONEN INDIKATOR PENGETAHUAN SEJARAH

Komponen	Indikator
Mengidentifikasi dan membedakan tipe dari sumber sejarah, termasuk sumber populer, akademi, primer, dan sekunder	Mampu mengidentifikasi dan membedakan tipe sumber sejarah, termasuk sumber populer, akademi, primer, dan sekunder yang terdapat pada Situs Candi Cangkuang
Mengenali perubahan interpretasi sejarah	Mampu mengenali perubahan interpretasi sejarah dari sumber-sumber sejarah yang terdapat pada Situs Candi Cangkuang
Menjelaskan pengaruh dan keadaan sosial yang menyangkut ras, kelas, gender, dan lainnya pada peristiwa sejarah	Mampu menjelaskan pengaruh dan keadaan sosial dari kearifan lokal Situs Candi Cangkuang terutama keberadaan Kampung Pulo sebagai kampung adat yang menerima tradisi turun temurun
Menjelaskan pengaruh masa lampau pada suatu peristiwa termasuk masa sekarang	Mampu menjelaskan pengaruh masa lampau melalui keberadaan Situs Candi Cangkuang

3.4.6 Motivasi Belajar

Komponen indikator motivasi belajar dalam penelitian ini dikembangkan dari Pintrich, Smith, Garcia, & McKeachie (1991) dengan tiga komponen motivasi belajar, yaitu (1) komponen nilai (*value component*) yang terdiri dari tujuan instrinsik, tujuan ekstrinsik, dan nilai/kegunaan/manfaat tugas; (2) komponen harapan (*expectancy component*) yang terdiri dari pengendalian kepercayaan diri serta kemampuan mengerjakan tugas; dan (3) komponen afektif (*affective component*) yang terdiri dari uji tingkat kekhawatiran.

TABEL 3.4
KOMPONEN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR

Komponen	Sub Komponen	Indikator
Komponen Nilai (<i>value component</i>)	Tujuan Instrinsik	1. Antusias dalam Belajar 2. Memiliki Keinginan berhasil yang tinggi
	Tujuan Ekstrinsik	3. Memperoleh nilai yang tinggi 4. Memiliki orientasi membanggakan orang lain
	Nilai/Kegunaan/Manfaat Tugas	5. Bertanya mengenai Situs Candi Cangkuang 6. Mencari informasi mengenai materi Situs Candi Cangkuang
Komponen Harapan (<i>expectancy component</i>)	Pengendalian Kepercayaan Diri	7. Gigih menghadapi kesulitan belajar 8. Menguasai materi mengenai Situs Candi Cangkuang
	Kemampuan Mengerjakan Tugas	9. Ulet dalam mengerjakan tugas 10. Mengumpulkan tugas tepat waktu
Komponen Afektif (<i>affective component</i>)	Uji Tingkat Kekhawatiran	11. Malu tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru 12. Cemas ketika menghadapi ujian

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam hal ini pengembangan instrumen penelitian pembelajaran berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang terhadap pengetahuan sejarah dan motivasi siswa menggunakan beberapa jenis instrumen untuk memperoleh data, jenis data, metode pengumpulan data, instrumen, subjek dan waktu pengambilan data, sebagai berikut:

TABEL 3.5
JENIS DATA, METODE PENGUMPULAN DATA, INSTRUMEN, SUBJEK, DAN WAKTU PENGAMBILAN DATA

No	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Instrumen	Subjek	Waktu Pengambilan Data
1.	Pengetahuan Sejarah	Tes	Soal Objektif dan Esai	Siswa	Sebelum (<i>pretest</i>) dan Sesudah (<i>posttest</i>) pembelajaran
2.	Motivasi Belajar	Angket	Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa	Siswa	Sebelum (<i>pretest</i>) dan Sesudah (<i>posttest</i>) pembelajaran
3.	Kegiatan Guru dan Siswa	Angket	Lembar Observasi	Guru dan siswa	Selama proses pembelajaran

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010, hlm 160). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pengetahuan sejarah siswa. tes diberikan kepada siswa berupa perangkat soal berbentuk objektif dan essay yang digunakan pada kegiatan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pada kegiatan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mendapat perlakuan. Soal tes disusun berdasarkan tahapan sebagai berikut: pembuatan kisi-kisi soal, indikator, jumlah butir soal yang diperlukan. Hasil tes dapat dijadikan perbandingan untuk mengukur pengaruh dari perlakuan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang.

TABEL 3.6
KATEGORI SKOR SOAL OBJEKTIF DAN SOAL ESAI

No	Jenis Soal	Skor	Keterangan
1.	Soal Objektif	1	Benar
		0	Salah
2.	Soal Esai	3	Menjawab benar dan lengkap
		2	Menjawab benar tapi belum lengkap
		1	Jawaban kurang
		0	Tidak menjawab

Angket; Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Sarwono, 2006, hlm 101). Angket dalam penelitian ini berbentuk skala likert yang terdiri dari empat kategori respon, digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan setelah

dilaksanakannya pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang. Sementara itu, lembar observasi kegiatan digunakan untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang pada kelas eksperimen. Lembar kegiatan observasi tersebut diisi oleh guru sebagai pengamat proses pembelajaran, sehingga tidak memerlukan uji coba dan analisis lebih lanjut.

TABEL 3.7
KATEGORI SKOR MOTIVASI BELAJAR SISWA

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

TABEL 3.8
KATEGORI SKOR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kategori	Bobot Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Instrumen pengetahuan sejarah dan instrumen motivasi belajar sebelum digunakan maka diuji terlebih dahulu untuk melihat kualitas instrumen dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji instrumen dilakukan dengan bantuan *software program SPSS versi 25* dan *Microsoft Excel*.

3.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm 76) menyatakan bahwa sebuah item dikatakan valid jika memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor menjadi tinggi atau rendah. Validitas ditentukan dengan membandingkan antara skor butir dengan skor total. Untuk menghitung validitas butir digunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : Skor dari tes pertama (instrumen A)

Y : Skor dari tes kedua (instrumen B)

XY : Hasil kali skor X dan Y untuk responden

X^2 : Kuadrat skor instrumen A

Y^2 : Kuadrat item instrumen B

Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

1. Menentukan hipotesis hasil uji coba
 - H_0 : Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 - H_1 : Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor
2. Menentukan r tabel
 - Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 1%
3. Mencari r hitung, membandingkan r hitung dan r tabel
 1. Jika r hitung $>$ r tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor r faktor (total)
 2. Jika r hitung $<$ r tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor
4. Mengambil keputusan
 - a. Jika r hitung positif dan $>$ r tabel, maka butir soal tersebut valid
 - b. Jika r hitung negative dan atau $<$ r tabel, maka butir soal tersebut tidak valid

TABEL 3.9
KLASIFIKASI KOEFESIEN KORELASI

Validitas	Klasifikasi
0.00-0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Cukup
0.61-1.00	Sangat Tinggi

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen Pengetahuan Sejarah

TABEL 3.10
HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENGETAHUAN SEJARAH

Jenis Soal	Jumlah Soal	Soal Valid	Soal Tidak Valid
Soal Objektif	15	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,14	9,13,15
Soal Essay	5	1,3,5	2,4

Berdasarkan tabel 3.10 tersebut, dapat diketahui bahwa pada instrumen pengetahuan sejarah soal objektif terdapat tiga butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 9, 13, dan 15. Sementara pada instrumen pengetahuan sejarah soal essay terdapat 5 butir soal dengan dua butir soal dinyatakan tidak valid. Soal yang dinyatakan valid akan digunakan untuk pengukuran pada *pretest* dan *posttest*, sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid diubah dan direvisi sesuai

dengan kaidah pembuatan soal yang baik dan soal yang sudah direvisi akan digunakan pada *pretest* dan *posttest*.

3.5.1.2 Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Dari hasil analisis uji validitas instrument motivasi belajar siswa, didapatkan hasil sebagai berikut.

TABEL 3.11
HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

Jumlah Pernyataan	Pernyataan Valid	Pernyataan Tidak Valid
30	1,2,3,4,5,6,7,8, 9, 10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29, 30	-

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada instrument motivasi belajar tidak terdapat pertanyaan yang tidak valid, seluruh pertanyaan valid dari nomor 1 hingga nomor 30. Pernyataan yang dinyatakan valid akan digunakan untuk pengukuran pada *pretest* dan *posttest*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Arikunto, 2010, hlm 220).

Instrumen yang berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan teknik non belah dua dengan rumus KR-20 (Arikunto, 2010, hlm 164). Rumus tersebut adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
- q : banyaknya item
- S : Standar deviasi

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka reliabel, sebaliknya Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

TABEL 3.12
KLASIFIKASI KOEFESIEN KORELASI

Reliabilitas	Klasifikasi
$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Reliabilitas Sangat tinggi
$0.60 < r_{11} \leq 0.80$	Reliabilitas Tinggi
$0.40 < r_{11} \leq 0.60$	Reliabilitas Cukup
$0.20 < r_{11} \leq 0.40$	Reliabilitas Rendah
$-1 < r_{11} \leq 0.20$	Reliabilitas Sangat rendah

3.5.2.1 Uji Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Sejarah

TABEL 3.13
HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENGETAHUAN SEJARAH SOAL
OBJEKTIF DAN ESAI

No	Jenis Soal	Jumlah Soal	Nilai <i>alpha</i>	Reliabilitas	Ket
1	Soal Objektif	12	0.697	Reliabel	Baik
2	Soal Esai	3	0.661	Reliabel	Baik

Dari *output* di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha* sebesar 0.679 untuk instrumen pengetahuan sejarah soal objektif dan nilai *alpha* 0.661 untuk instrumen pengetahuan sejarah soal esai, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai *r*-tabel dengan nilai $n=25$ yaitu sebesar 0.3809. Maka didapat $alpha > r$ -tabel ($0.679 > 0.3809$) untuk instrumen pengetahuan sejarah soal objektif dan nilai $alpha > r$ -tabel ($0.661 > 0.3809$) untuk instrumen pengetahuan sejarah soal esai, yang artinya item-item soal dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Nilai *Cronbach's Alpha* 0.697 dan 0.661 berada diatas batas minimal 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian mempunyai reliabilitas yang tinggi (andal).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh hasil seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

TABEL 3.14
UJI RELIABILITAS INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

No	Jenis Instrumen	Jumlah Pertanyaan	Nilai <i>alpha</i>	Reliabilitas	Keterangan
1	Angket	30	0.751	Reliabel	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *alpha* instrument angket motivasi belajar sebesar 0,751. Nilai *alpha* instrument angket motivasi belajar semakin mendekati angka 1, dan dikatakan reliabel jika melebihi nilai $\alpha = 0.60$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar memiliki reliabilitas yang tinggi (andal).

3.5.3 Tingkat Kesukaran

Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2008, hlm. 372):

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P : angka indeks kesukaran item

N_p : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

TABEL 3.15
INTERPRETASI NILAI TINGKAT KESUKARAN

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0.30	Sukar
0.30 – 0.70	Cukup
Lebih dari 0.70	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal, maka didapatkan hasil seperti yang terlihat dalam tabel berikut

TABEL 3.16
TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL: SOAL OBJEKTIF

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal 1	0.52	Soal Sedang
Soal 2	0.56	Soal Sedang
Soal 3	0.60	Soal Sedang
Soal 4	0.56	Soal Sedang
Soal 5	0.60	Soal Sedang
Soal 6	0.68	Soal Sedang
Soal 7	0.52	Soal Sedang
Soal 8	0.68	Soal Sedang
Soal 9	0.72	Soal Mudah
Soal 10	0.60	Soal Sedang
Soal 11	0.60	Soal Sedang
Soal 12	0.60	Soal Sedang
Soal 13	0.52	Soal Sedang
Soal 14	0.56	Soal Sedang
Soal 15	0.56	Soal Sedang

TABEL 3.17
TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL: SOAL ESAI

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal 1	0.72	soal Sedang
Soal 2	0.13	Soal Sukar
Soal 3	0.68	Soal Sedang
Soal 4	0.65	Soal Sedang
Soal 5	0.31	Soal Sukar

3.5.4 Daya Pembeda

Sebelum menghitung daya pembeda, terlebih dahulu data diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai siswa yang memperoleh nilai terendah. Kemudian diambil (20%, 27%, ataupun 33%) siswa yang memperoleh nilai tertinggi (disebut kelompok atas) dan (20%, 27%, ataupun 33%) siswa yang memperoleh nilai terendah (disebut kelompok bawah). Menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2008, hlm. 389-390):

$$D = P_A - P_B ; P_A = \frac{BA}{JA} ; P_B = \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

- D : indeks diskriminasi satu butir soal
 P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
 P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
 B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
 B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah
 J_A : jumlah kelompok atas
 J_B : jumlah kelompok bawah

TABEL 3.18
INTERPRETASI NILAI DAYA PEMBEDA

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0.20	Kurang
0.20-0.40	Cukup Baik
0.40-0.70	Baik
0.70-1.00	Sangat Baik
Bertanda Negatif	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda butir soal, maka didapatkan hasil seperti yang terlihat dalam tabel berikut

TABEL 3.19
DAYA PEMBEDA; SOAL OBJEKTIF

No Soal	Daya Pembeda	Kriteria
Soal 1	0.24	Soal Cukup Baik
Soal 2	0.20	Soal Cukup Baik
Soal 3	0.24	Soal Cukup Baik
Soal 4	0.16	Soal Kurang Baik
Soal 5	0.20	Soal Cukup Baik
Soal 6	0.20	Soal Cukup Baik
Soal 7	0.20	Soal Cukup Baik
Soal 8	0.20	Soal Cukup Baik
Soal 9	-0.04	Soal dibuang dan direvisi
Soal 10	0.20	Soal Cukup Baik
Soal 11	0.16	Soal Kurang Baik
Soal 12	0.24	Soal Cukup Baik
Soal 13	-0.08	Soal dibuang dan direvisi
Soal 14	0.20	Soal Cukup Baik
Soal 15	-0.20	Soal dibuang dan direvisi

TABEL 3.20
DAYA PEMBEDA; SOAL ESAI

No Soal	Daya Pembeda	Kriteria
Soal 1	0.67	Soal Baik
Soal 2	0.08	Soal dibuang
Soal 3	0.29	Soal Cukup Baik
Soal 4	0.08	Soal Kurang dan direvisi
Soal 5	0.38	Soal Cukup Baik

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Perhitungan Nilai *gain*

Nilai *gain* digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa antara skor posttest dan pretest. Nilai *gain* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan sejarah dan motivasi belajar adalah nilai *gain* yang telah dinormalisasi. Adapun rumus *gain* ternormalisasi (Hake dalam Listawati, 2012, hlm. 66; Walpole, 1992).

$$n \text{ gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{skor maksimum yang mungkin} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

$n \text{ gain}$: *gain* ternormalisasi rerata
 Skor posttest : Skor posttest
 Skor pretest : Skor pretest

Skor maksimum yang mungkin : Skor maksimal ideal

TABEL 3.21

KLASIFIKASI GAIN (G)

Besarnya g	Interpretasi
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 < g \leq 0.7$	Sedang
$g \leq 0.3$	Rendah

3.6.2 Uji Normalitas

Dengan uji normalitas pada data, data di uji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi secara normal menjadi syarat untuk dapat melakukan pengujian hipotesis secara statistik parametric. Data yang terdistribusi secara normal dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas daam data penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriterita pengujian:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka dapat terdistribusi normal
2. Jika signifikansi ≤ 0.05 maka data tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2012, hlm 57)

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levene's* (Priyatno, 2012, hlm 83). Dengan kriterita pengujian sebagai berikut:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka data memiliki varian yang sama (homogen)
2. Jika signifikansi < 0.05 maka data memiliki varian yang berbeda (tidak homogen)

3.6.4 Uji Perbedaan Rerata

Jika data hasil penelitian telah diketahui kenormalannya dan homogenitasnya, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji perbedaan rerata. Uji perbedaan rerata dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji perbedaan rerata dilakukan melalui uji-t sampel tak bebas (*paired sample t-test*) dan uji-t sampel bebas (*independent sample t-test*).

3.6.4.1 Uji-t Sampel Tak Bebas

Uji-t sampel tak bebas digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata antara sampel yang berpasangan, yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Ruseffendi, 1998, hlm. 312). Dalam penelitian ini akan digunakan untuk menguji rerata data awal dan akhir kelompok kontrol, menguji rerata awal dan akhir kelompok eksperimen. Adapun hipotesisnya adalah:

Ho: rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama

Ha: rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka Ho diterima yang berarti reratanya sama
2. Jika signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak yang berarti reratanya berbeda

3.6.4.2 Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas diartikan sebagai dua sampel yang saling tidak berkorelasi atau independen (Ruseffendi, 1998, hlm. 313), dalam hal ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Ho: rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sama

H₁: rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berbeda

Pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka Ho diterima yang berarti reratanya sama
2. Jika signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak yang berarti reratanya berbeda

3.6.5 Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013, hlm. 216).

Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hlm. 248):

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

TABEL 3.22
KOEFISIEN KORELASI

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 250)

Selain menggunakan rumus seperti diatas, untuk menemukan korelasi antara dua variabel juga dapat menggunakan bantuan software SPSS version 25, jika data terdistribusi normal maka dapat menggunakan Pearson Correlation. Jika data tidak terdistribusi normal, maka dapat menggunakan Spearman. Interpretasi dengan menggunakan Pearson Correlation adalah sebagai berikut

Untuk pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan dua cara:

1. Koefisien Korelasi dibandingkan dengan nilai r_{tabel} (korelasi tabel)
 - a. Apabila Koefisien Korelasi $> r_{tabel}$ maka ada korelasi yang signifikan (H_a diterima)
 - b. Apabila Koefisien Korelasi $< r_{tabel}$ maka tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima)
2. Melihat Sig.
 - a. Apabila nilai Sig. < 0.05 maka ada korelasi yang signifikan (H_a diterima)
 - b. Apabila nilai Sig. > 0.05 maka tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima)

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tahapan studi pendahuluan, persiapan, pelaksanaan, dan tahap analisis dan penyusunan laporan.

3.7.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengumpulkan literatur seperti referensi, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, karya-karya penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai sumber penunjang dalam penelitian. Selain itu, dilakukan observasi terhadap sekolah menengah atas di Kabupaten Garut untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sekolah. Observasi juga dilakukan pada Situs Candi Cangkuang sebagai sumber belajar pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal.

3.7.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang. Persiapan pembelajaran sejarah dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain itu persiapan lainnya adalah menyiapkan instrumen-instrumen seperti soal objektif, soal esai, dan angket motivasi belajar. Dalam tahap ini, instrumen-instrumen tersebut diujikan untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga instrumen-instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.7.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, penelitian dilakukan dengan lima kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk memberikan pretest, tiga kali pertemuan untuk pemberian perlakuan, dan satu kali pertemuan untuk posttest. Pretest dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa terhadap kearifan lokal Situs Candi Cangkuang. Tiga kali pertemuan dilakukan dengan pemberian perlakuan yaitu pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang pada siswa kelas eksperimen dan pembelajaran sejarah model konvensional pada siswa kelas kontrol. Pertemuan ke lima adalah posttest yang dilakukan untuk melihat kemampuan akhir pengetahuan sejarah dan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang pada kelas eksperimen dan pembelajaran sejarah model konvensional pada siswa kelas kontrol.

3.7.4 Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Pada tahapan analisis dilakukan dengan menganalisis hasil pretest dan posttest antara kedua kelas untuk mengetahui rerata skor pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses berikutnya adalah dengan menghitung nilai gain dan uji statistik. Uji statistik dilakukan dengan uji sampel bebas dan uji sampel tak bebas yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal Situs Candi Cangkuang pada kelas eksperimen dan pembelajaran model konvensional pada kelas kontrol. Setelah mendapatkan analisis, proses selanjutnya adalah dengan melakukan penyusunan laporan dengan temuan-temuan selama proses penelitian.